

Kitab Daniel - Nomor Seratus Sebelas

Mengungkap Makna Kenabian Abubakar pada Celaka Pertama Kitab Wahyu

Jeff Pippenger
2024-03-02

Dalam sejarah nubuatan tentang celaka yang pertama, pemimpin yang menggantikan Muhammad adalah Abu Bakr Abdullah ibn Abi Quhafa, mertua Muhammad. Kita akan menyebutnya Abubakar. Baik dia maupun Muhammad dirujuk dalam empat ayat pertama. Abubakar adalah penguasa Islam pertama setelah Muhammad, dan sejarah mencatat sebuah perintah yang ia berikan kepada para tentaranya, yang dilambangkan dalam ayat keempat dari Wahyu pasal sembilan. Perintah itu melambangkan proses pemeteraian yang dimulai pada kedatangan celaka yang ketiga, yang juga merupakan Sangkakala Ketujuh, yang juga merupakan kedatangan malaikat ketiga.

Dan malaikat yang kelima meniup sangkakala, dan aku melihat sebuah bintang jatuh dari langit ke bumi; dan kepadanya diberikan kunci sumur jurang maut. Ia membuka sumur jurang maut itu; lalu naiklah asap dari sumur itu, seperti asap dari sebuah tungku besar; dan matahari serta udara menjadi gelap karena asap dari sumur itu. Dari asap itu keluarlah belalang-belalang ke atas bumi; dan kepada mereka diberikan kuasa, seperti kuasa kalajengking di bumi. Kepada mereka diperintahkan supaya mereka tidak merusakkan rumput di bumi, maupun sesuatu yang hijau, maupun pohon apa pun, melainkan hanya manusia yang pada dahinya tidak mempunyai meterai Allah. Wahyu 9:1-4.

“Bintang” yang jatuh dari surga adalah Muhammad, yang memulai misinya pada tahun 606. Muhammad diberi sebuah “kunci” yang akan “membuka” “jurang tak berdasar” sehingga “asap” menggelapkan “matahari dan udara,” dan memunculkan “belalang-belalang” yang diberi “kuasa” seperti kuasa “kalajengking.” Kunci itu adalah suatu pertempuran militer yang menimbulkan kelemahan dalam kekuatan militer Romawi, sehingga memungkinkan bangkitnya peperangan Islam. Jurang tak berdasar itu adalah simbol Arabia, tempat kelahiran Islam, dan asap melambangkan agama Islam yang palsu yang akan menyebar ke seluruh bumi dan menguasai wilayah yang sama yang akan diserbu oleh kawanan belalang yang menyapu Afrika Utara, Eropa Selatan, dan Arabia. Belalang-belalang itu adalah simbol Islam, dan kuasa secara profetis melambangkan kekuatan militer. Kuasa mereka akan seperti kalajengking, yang menyengat secara tak terduga. Uriah Smith menyatakan:

Sebuah bintang jatuh dari langit ke bumi; dan kepadanya diberikan kunci lubang jurang maut.

Ketika raja Persia itu merenungkan keajaiban seni dan kekuasaannya, ia menerima sepucuk surat dari seorang warga Mekah yang tak dikenal, yang mengundangnya untuk mengakui Muhammad sebagai rasul Allah. Ia menolak undangan itu, dan merobek surat tersebut. 'Demikianlah,' seru nabi Arab itu, 'Tuhan akan mencabik-cabik kerajaan, dan menolak permohonan Khosrau.' Berada di perbatasan antara kedua kekaisaran Timur ini, Muhammad mengamati dengan kegembiraan tersembunyi perkembangan saling membinasakan di antara

keduanya; dan di tengah kemenangan-kemenangan Persia ia berani meramalkan bahwa, sebelum banyak tahun berlalu, kemenangan akan kembali ke panji-panji Romawi. 'Pada saat ramalan ini dikatakan telah disampaikan, tak ada nubuat yang bisa lebih jauh dari penggenapannya, sebab dua belas tahun pertama Heraklius menandakan keruntuhan kekaisaran yang kian mendekat.' ..

Chosroes menundukkan wilayah kekuasaan Romawi [di] Asia dan Afrika. Dan 'kekaisaran Romawi,' pada masa itu, 'dipersempit hingga tembok-tembok Konstantinopel, beserta sisa-sisa Yunani, Italia, dan Afrika, serta beberapa kota maritim di pesisir Asia, dari Tirus hingga Trebizond. Pengalaman enam tahun akhirnya meyakinkan raja Persia untuk melepaskan penaklukan Konstantinopel, dan untuk menetapkan upeti tahunan sebagai tebusan bagi kekaisaran Romawi—seribu talenta emas, seribu talenta perak, seribu jubah sutra, seribu kuda, dan seribu perawan. Heraclius menyetujui syarat-syarat yang memalukan ini. Namun waktu dan kesempatan yang ia peroleh untuk mengumpulkan harta itu dari kemiskinan Timur dimanfaatkan dengan giat dalam persiapan suatu serangan yang berani dan nekat.'

Raja Persia meremehkan Sarasen yang tak dikenal itu, dan mengolok-olok pesan dari nabi gadungan dari Mekah. Bahkan kejatuhan kekaisaran Romawi pun tidak akan membuka pintu bagi Muhammadanisme, atau bagi kemajuan para penyebar bersenjata Sarasen dari suatu kepalsuan, meskipun raja bangsa Persia dan chagan bangsa Avar (pengganti Attila) telah membagi-bagi di antara mereka sisa-sisa kerajaan para Caesar. Chosroes sendiri tumbang. Monarki Persia dan Romawi saling menguras kekuatan. Dan sebelum sebilah pedang diletakkan di tangan nabi palsu itu, pedang itu telah dirampas dari tangan mereka yang seandainya tidak demikian akan membendung kiprahnya dan menghancurkan kekuasaannya.

'Sejak zaman Scipio dan Hannibal, tak ada ekspedisi yang lebih berani yang pernah diupayakan daripada yang dicapai Heraclius demi penyelamatan kekaisaran. Ia menelusuri jalur berbahaya melalui Laut Hitam dan Pegunungan Armenia, menembus ke jantung Persia, dan memaksa pasukan sang raja agung kembali untuk membela tanah air mereka yang berdarah.'

Dalam pertempuran di Niniwe, yang berlangsung sengit dari fajar hingga jam sebelas, dua puluh delapan panji-panji, selain yang mungkin telah patah atau koyak, direbut dari orang Persia; sebagian besar pasukan mereka ditumpas, dan para pemenang, sambil menyembunyikan kerugian mereka sendiri, bermalam di medan pertempuran. Kota-kota dan istana Asyur untuk pertama kalinya dibuka bagi orang Romawi.

Kaisar Romawi tidak menjadi lebih kuat berkat penaklukan-penaklukan yang telah ia capai; dan pada saat yang sama, melalui cara yang sama, terbukalah jalan bagi kaum Saracen dari Arabia, bagaikan kawanan belalang dari kawasan yang sama, yang, sambil menyebarkan sepanjang perjalanan mereka ajaran Islam yang gelap dan menyesatkan, dengan cepat meliputi baik Kekaisaran Persia maupun Kekaisaran Romawi.

Ilustrasi yang lebih lengkap mengenai fakta ini tidak dapat lebih diharapkan daripada yang diberikan dalam kata-kata penutup bab karya Gibbon, dari mana kutipan-kutipan sebelumnya diambil. 'Meskipun sebuah tentara pemenang telah dibentuk di bawah panji Heraclius, upaya

yang tidak wajar itu tampaknya lebih menguras daripada menggembeleng kekuatan mereka. Sementara sang kaisar merayakan kemenangan di Konstantinopel atau Yerusalem, sebuah kota yang tak terkenal di tapal batas Suriah dijarah oleh kaum Saracen, dan mereka membantai beberapa pasukan yang maju untuk menolongnya—sebuah peristiwa biasa dan sepele, seandainya itu bukan pendahulu sebuah revolusi besar. Para perampok ini adalah para rasul Muhammad; keberanian mereka yang membabi buta muncul dari padang pasir; dan dalam delapan tahun terakhir pemerintahannya, Heraclius kehilangan kepada orang Arab provinsi-provinsi yang sama yang telah ia selamatkan dari orang Persia.'

"Roh penipuan dan semangat berapi-api, yang kediamannya bukan di langit,' dilepaskan di bumi. Jurang tak berdasar itu hanya memerlukan sebuah kunci untuk membukanya, dan kunci itu adalah kejatuhan Chosroes. Ia dengan congkak merobek surat dari seorang warga Mekah yang tak dikenal. Namun ketika dari 'nyala kemuliaannya' ia tenggelam ke 'menara kegelapan' yang tak dapat ditembus oleh mata mana pun, nama Chosroes tiba-tiba akan tenggelam dalam kelupaan di hadapan nama Muhammad; dan bulan sabit seakan hanya menunggu saat terbitnya hingga bintang itu jatuh. Chosroes, setelah kekalahan total dan kehilangan kerajaannya, dibunuh pada tahun 628; dan tahun 629 ditandai oleh 'penaklukan Arabia', dan 'perang pertama kaum Muslim melawan Kekaisaran Romawi.' 'Dan malaikat yang kelima meniup sangkakala, dan aku melihat sebuah bintang jatuh dari langit ke bumi; dan kepadanya diberikan kunci jurang tak berdasar itu. Dan ia membuka jurang tak berdasar itu.' Ia jatuh ke bumi. Ketika kekuatan Kekaisaran Romawi telah terkuras, dan raja besar dari Timur tergeletak mati di menara kegelapannya, penjarahan sebuah kota yang tak dikenal di perbatasan Suriah merupakan 'pendahuluan dari sebuah revolusi yang dahsyat.' "Para perampok itu adalah para rasul Muhammad, dan keberanian mereka yang membabi buta muncul dari padang pasir."

Jurang Tanpa Dasar.—Makna istilah ini dapat dipelajari dari bahasa Yunani, yang didefinisikan sebagai 'dalam, tanpa dasar, mendalam,' dan dapat merujuk pada tempat mana pun yang tandus, sunyi, dan tidak dibudidayakan. Istilah ini diterapkan pada bumi dalam keadaan asalnya yang kacau. Kej. 1:2. Dalam hal ini, istilah tersebut secara tepat dapat merujuk pada padang-padang tandus yang tak dikenal di gurun Arab, dari perbatasannya muncul gerombolan Saracen seperti kawanan belalang. Dan kejatuhan Chosroes, raja Persia, dapat dengan tepat digambarkan sebagai pembukaan jurang tanpa dasar, karena hal itu mempersiapkan jalan bagi para pengikut Muhammad untuk keluar dari negeri mereka yang terpencil, dan menyebarkan ajaran-ajaran mereka yang menyesatkan dengan api dan pedang, hingga mereka menebarkan kegelapan mereka ke seluruh kekaisaran Timur. Uriah Smith, Daniel and Revelation, 495-498.

Celaka pertama, yakni sangkakala kelima, menandai awal peperangan Islam melawan Roma, dan menandai sebuah pertempuran antara Roma dan Persia di mana Roma menang, tetapi dengan demikian menguras kekuatan militernya sedemikian rupa sehingga tidak dapat mencegah kebangkitan kekuasaan Islam. Ciri-ciri kenabian dari celaka pertama dan celaka kedua menandai ciri-ciri kenabian dari celaka ketiga, dan penting untuk mengenali dua celaka pertama sebagai simbol sejarah dari celaka ketiga, karena sejarah itu mewakili periode pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, yang dimulai pada 11 September 2001. Setelah sejarah kenabian yang diwakili oleh Mohammed dalam tiga ayat pertama, ayat keempat memperkenalkan Abubakar, pemimpin

pertama setelah Mohammed.

Dan kepada mereka diperintahkan supaya mereka tidak merusakkan rumput di bumi, atau apa pun yang hijau, atau pohon apa pun; melainkan hanya orang-orang yang tidak memiliki meterai Allah pada dahi mereka. Wahyu 9:4.

Perintah Abubakar menginstruksikan para prajurit Muslim untuk membedakan antara dua jenis penganut agama yang ada di wilayah Romawi pada waktu itu. Satu golongan adalah kaum Katolik, yang memiliki beberapa ordo keagamaan yang mencukur bagian belakang kepala mereka (tonsura), dan menjalankan ibadah hari Minggu. Golongan lainnya adalah para pemelihara Sabat hari ketujuh, dan Sabat adalah meterai Allah.

Setelah wafatnya Muhammad, ia digantikan dalam kepemimpinan oleh Abu Bakar pada tahun 632 M, yang, segera setelah ia cukup memantapkan otoritas dan pemerintahannya, mengirimkan surat edaran kepada suku-suku Arab, yang darinya petikan berikut diambil:

'Ketika kalian berperang dalam pertempuran Tuhan, bertindaklah seperti lelaki, tanpa berbalik mundur; tetapi jangan biarkan kemenangan kalian ternodai oleh darah perempuan dan anak-anak. Jangan hancurkan pohon-pohon palem, dan jangan bakar ladang jagung apa pun. Jangan tebang pohon buah-buahan, dan jangan berbuat kerusakan terhadap ternak, kecuali yang kalian bunuh untuk dimakan. Bila kalian membuat perjanjian atau kesepakatan, pegangilah itu, dan tepati kata-kata kalian. Dan ketika kalian berjalan, kalian akan menemukan sebagian orang religius yang hidup menyendiri di biara, dan bermaksud mengabdikan kepada Tuhan dengan cara itu; biarkan mereka, dan jangan bunuh mereka serta jangan hancurkan biara mereka. Dan kalian akan menemukan jenis orang lain yang termasuk sinagoge Setan, yang pucuk kepalanya dicukur; pastikan kalian membelah tengkorak mereka, dan jangan beri ampun sampai mereka masuk Islam atau membayar upeti.'

Tak dinyatakan dalam nubuat maupun sejarah bahwa ketentuan-ketentuan yang lebih manusiawi dipatuhi sesaksama perintah yang kejam; namun demikianlah perintah yang diberikan kepada mereka. Dan hal-hal yang telah disebutkan di atas itulah satu-satunya petunjuk yang dicatat oleh Gibbon, sebagai yang diberikan oleh Abubekr kepada para panglima yang bertugas mengeluarkan perintah kepada seluruh bala Saracen. Perintah-perintah itu sama tajam pembedanya dengan nubuat itu, seakan-akan sang khalifah sendiri bertindak dalam ketaatan yang disadari sekaligus langsung kepada suatu mandat yang lebih tinggi daripada mandat manusia fana; dan ketika ia pergi untuk memerangi agama Yesus dan menyebarkan Mohammedanisme sebagai gantinya, ia mengulangi kata-kata yang telah dinubuatkan dalam Wahyu Yesus Kristus bahwa ia akan mengucapkannya.

Meterai Allah pada dahi mereka.—Dalam pembahasan atas pasal 7:1-3, kami telah menunjukkan bahwa meterai Allah adalah Sabat dari perintah keempat; dan sejarah tidak bungkam tentang kenyataan bahwa sepanjang zaman ini selalu ada para pemelihara Sabat yang benar. Tetapi banyak orang menanyakan, siapakah orang-orang yang pada waktu itu mempunyai meterai Allah di dahi mereka, dan yang karenanya terhindar dari penindasan kaum Muhamadan? Hendaklah pembaca mengingat kenyataan yang telah disinggung, bahwa sepanjang zaman ini selalu ada orang-orang yang memiliki meterai Allah di dahi mereka, atau

yang dengan pengertian memelihara Sabat yang benar; dan hendaklah dipertimbangkan pula bahwa yang ditegaskan nubuat itu ialah bahwa serangan-serangan dari kekuatan Turki yang membinasakan ini tidak diarahkan kepada mereka, melainkan kepada golongan lain. Dengan demikian persoalan ini terbebas dari segala kesukaran; sebab hanya itulah yang sesungguhnya ditegaskan oleh nubuat itu. Hanya satu golongan saja yang langsung ditampilkan dalam teks; yaitu mereka yang tidak mempunyai meterai Allah di dahi mereka; sedangkan terpeliharanya mereka yang memiliki meterai Allah hanya tersirat. Karena itu, kita tidak menemukan dalam sejarah bahwa ada di antara mereka yang terlibat dalam bencana-bencana yang ditimpakan oleh kaum Sarasen atas orang-orang yang mereka benci. Mereka diutus melawan golongan manusia yang lain. Dan kebinasaan yang akan menimpa golongan manusia ini tidak dipertentangkan dengan terpeliharanya manusia lain, melainkan hanya dengan terpeliharanya buah-buahan dan kehijauan bumi; yakni, Janganlah merusakkan rumput, pohon-pohon, ataupun sesuatu yang hijau, melainkan hanya golongan manusia tertentu. Dan dalam penggenapannya, tampaklah pemandangan yang aneh dari suatu bala tentara penyerbu yang menyelamatkan hal-hal yang biasanya dihancurkan oleh pasukan semacam itu, yaitu permukaan dan hasil-hasil alam; dan, sesuai dengan izin untuk melukai orang-orang yang tidak mempunyai meterai Allah di dahi mereka, membelah tengkorak sekelompok agamawan berkepala gundul, yang termasuk sinagoga Iblis.

Ini tidak diragukan lagi merupakan suatu golongan biarawan, atau pembagian lain dari Gereja Katolik Roma. Terhadap merekalah senjata orang-orang Muslim diarahkan. Dan bagi kami tampaknya ada suatu kecocokan yang khas, jika bukan suatu rancangan, dalam menggambarkan mereka sebagai orang-orang yang tidak memiliki meterai Allah di dahi mereka; karena memang itulah gereja yang telah merampas meterai dari hukum Allah, dengan merenggut Sabat yang benar dan menetapkan yang palsu di tempatnya. Dan kami tidak memahami, baik dari nubuatan maupun dari sejarah, bahwa orang-orang yang oleh Abubekr diperintahkan kepada para pengikutnya untuk tidak mengganggu itu memiliki meterai Allah, atau dengan sendirinya merupakan umat Allah. Siapa mereka, dan karena alasan apa mereka dibiarkan hidup, kesaksian Gibbon yang minim tidak memberi tahu kita, dan kita tidak memiliki cara lain untuk mengetahuinya; tetapi kami memiliki segala alasan untuk percaya bahwa tidak seorang pun dari mereka yang memiliki meterai Allah diganggu, sedangkan golongan lain, yang jelas-jelas tidak memilikinya, dibunuh dengan pedang; dan dengan demikian rincian nubuatan itu terpenuhi secara memadai. Uriah Smith, Daniel dan Wahyu, 500-502.

Abubakar menyatukan para pengikut Mohammed ke dalam sebuah Kekhalifahan setelah kematian Mohammed, jadi meskipun mereka adalah dua tokoh sejarah yang berbeda, jika dipandang bersama-sama mereka mewakili awal kesaksian Islam dari celaka pertama, dan tokoh sejarah yang menandai sejarah celaka pertama adalah Mohammed.

Pada permulaan sejarah celaka kedua, Mohammed II menaklukkan Konstantinopel pada tahun 1453. Pada tahun 1449, empat malaikat yang mewakili Islam dilepaskan. Awal dan akhir dari celaka pertama ditandai oleh seorang Mohammed, yang pertama dan yang kedua, masing-masing. Secara profetis, awal dan akhir sejarah celaka pertama menunjukkan tanda Alfa dan Omega.

Permulaan celaka kedua mencakup nubuatan waktu tentang empat malaikat yang mewakili Islam, yang mula-mula dilepaskan, lalu ditahan pada 11 Agustus 1840. Sejak saat itu hingga 22 Oktober 1844, pemeteraian seratus empat puluh empat ribu digambarkan. Permulaan celaka kedua menandai pelepasan Islam, dan pengakhirannya menandai pengekangan Islam. Baik celaka pertama maupun celaka kedua memiliki penanda nubuatan yang tepat yang mengaitkan permulaan masing-masing dengan akhirnya.

Dua celaka pertama harus diletakkan satu di atas yang lain, 'baris demi baris,' untuk mengidentifikasi celaka ketiga. Salah satu ciri kenabian yang diidentifikasi oleh dua saksi pertama dari Islam adalah bahwa mereka mewakili suatu periode waktu tertentu yang menandai awal dan akhir dengan tanda Alfa dan Omega. Mereka juga memiliki tanda sekunder, karena permulaan celaka pertama menandai pemeteraian umat Allah, dan akhir dari celaka kedua juga menandai pemeteraian umat Allah.

Celaka ketiga datang ketika Islam secara tiba-tiba dan tak terduga menyerang binatang dari bumi dalam Wahyu pasal tiga belas, sehingga memulai masa pemeteraian. Pemeteraian seratus empat puluh empat ribu berakhir pada saat undang-undang hari Minggu yang akan segera datang, dan sebagai tanggapan atas kemurtadan itu, kemurtadan nasional diikuti oleh kehancuran nasional. Sebagaimana ditipologikan dengan Roma kafir dan Roma kepausan, kehancuran nasional dilaksanakan melalui penghakiman sangkakala Allah. Tiga celaka itu juga adalah sangkakala. Islam dari celaka ketiga akan kembali menyerang secara tiba-tiba dan tak terduga pada saat undang-undang hari Minggu yang akan segera datang di Amerika Serikat, ketika masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu berakhir. Masa itu telah ditipologikan oleh masa permulaan celaka pertama, dan juga oleh masa penutup celaka kedua.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Dan Sara melihat anak Hagar, orang Mesir itu, yang telah dilahirkannya bagi Abraham, sedang mengejek. Sebab itu ia berkata kepada Abraham, Usirlah hamba perempuan ini dan anaknya, sebab anak hamba perempuan ini tidak akan menjadi ahli waris bersama anakku, yaitu Ishak. Hal itu sangat menyusahkan hati Abraham karena anaknya. Tetapi Allah berfirman kepada Abraham, Janganlah hal itu menyusahkan hatimu karena anak itu dan karena hambamu; dalam segala yang dikatakan Sara kepadamu, dengarkanlah suaranya; sebab melalui Ishaklah keturunanmu akan disebut. Dan juga dari anak hamba perempuan itu akan Kubuat suatu bangsa, karena ia adalah keturunanmu. Lalu pagi-pagi, Abraham bangun, mengambil roti dan sebotol air, dan memberikannya kepada Hagar, meletakkannya di atas bahu Hagar, serta menyerahkan anak itu kepadanya, lalu menyuruhnya pergi; maka pergilah ia dan mengembara di padang gurun Bersyeba. Ketika air di botol itu habis, ia membaringkan anak itu di bawah salah satu semak. Lalu ia pergi dan duduk berhadapan dari jarak yang cukup jauh, kira-kira sejauh lesatan panah; sebab katanya, Jangan sampai aku melihat kematian anak itu. Ia duduk berhadapan dengannya dan meninggikan suaranya sambil menangis. Dan Allah mendengar suara anak itu; lalu malaikat Allah berseru kepada Hagar dari langit dan berkata, Ada apa dengan engkau, Hagar? jangan takut; sebab Allah telah mendengar suara anak itu di tempat ia berada. Bangunlah, angkatlah anak itu, dan peganglah dia dengan tanganmu; sebab Aku akan

menjadikannya suatu bangsa yang besar. Lalu Allah membuka matanya, dan ia melihat sebuah sumur air; ia pergi, mengisi botol itu dengan air, dan memberi anak itu minum. Dan Allah menyertai anak itu; ia bertumbuh, tinggal di padang gurun, dan menjadi seorang pemanah. Kejadian 21:9-20.